

ANALISIS TERANG AMORIS LAETITIA DAN ECCLESIA DOMESTICA PADA KONTEN YOUTUBE DESAHAN FOKUS MINOMARTANI

Author:

Stefanus Krisna Bayu Sulisty¹, Rian Antony², Carolus Borromeus Mulyatno³

Affiliations:

^{1,3} Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, ² Universitas Atma Jaya, Yogyakarta

Correspondence:

krisnachelsea01@gmail.com

Author's Address:

Yogyakarta

Keywords:

church document, family, marriage, youtube

Kata Kunci:

dokumen gereja, keluarga, perkawinan, youtube

Article History:

Submitted: 30-10-2022

Reviewed: 29 & 30-12-2022

Accepted: 27-02-2023

p: ISSN: 2621-2684

e-ISSN: 2615-4749

Copyright: © 2023. The Authors.

License:



<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/index>

Abstract

The rapid development of technology changes the warmth and intimacy between family members. Technology has succeeded in keeping everyone busy with their gadgets and the convenience of surfing virtual media. This situation results in a lack of warmth in the family. This study uses a qualitative method with a case study approach. This study aims to explore youtube content DESAHAN Minomartani Parish to proclaim the faith in the light of Amoris Laetitia and Ecclesia Domestica. This evangelization is also an effort to make Christian families feel increasingly warm in the family amid increasingly rapid technological developments. The research subject is the content of DESAHAN at Fokus Minomartani, which talks about family. This research is qualitative by applying a case study approach. The research subject is the content of DESAHAN in Minomartani Focus which raises about family. This research uses the theoretical framework of Pope Francis' thought in the documents of Amoris Laetitia and Ecclesia Domestica. The results showed three essential points. First, content with a family theme is always discussed every month. Second, a meditation on the family theme discusses messages relevant to the documents of Amoris Laetitia and Ecclesia Domestica. Third, content with a family theme is delivered to help families stay faithful to their marriage vows.

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi membawa perubahan pada kehangatan dan keintiman antar anggota keluarga. Teknologi berhasil membuat setiap orang sibuk dengan gadget dan kenyamanannya dalam berselancar di media maya. Keadaan ini berakibat pada renggangnya kehangatan di tengah keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini mempunyai tujuan hendak mengeksplorasi Konten Youtube DESAHAN Paroki Minomartani sebagai upaya untuk pewartaan iman dalam terang *Amoris Laetitia* dan *Ecclesia Domestica*. Pewartaan ini juga sebagai upaya agar keluarga kristiani semakin menghayati kehangatan dalam keluarga di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Subjek Penelitian adalah konten DESAHAN di Fokus Minomartani yang berbicara tentang keluarga. Penulis akan menggunakan kerangka teori pemikiran Paus Fransiskus dalam dokumen *Amoris Laetitia* dan Salam Rasul Paulus kepada Priska dan Akwila yang disebut dengan *Ecclesia Domestica* (Gereja Rumah Tangga). Penelitian menghasilkan data yakni konten tentang keluarga selalu diwartakan tiap bulan. Renungan tentang keluarga berisi poin-poin yang relevan dan sebagai usaha untuk membantu keluarga agar tetap setia dengan janji perkawinan.

I. Pendahuluan

Pada tahun 2020 Indonesia dilanda virus *covid-19*. Virus *covid-19* ini tidak hanya melanda negara Indonesia melainkan hampir semua negara di dunia. Virus *covid-19* yang awalnya merupakan endemik berkembang menjadi pandemi karena melanda seluruh negara di dunia. Selama masa pandemi beberapa kebiasaan, pola hidup dalam masyarakat turut berubah dan memunculkan ide baru. Masa pandemi menjadikan setiap pribadi *melek* teknologi dan mampu menggunakan internet dan mampu berkomunikasi melalui jaringan internet (Handayani, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi muncul berbagai jenis media internet sebagai media komunikasi yang memberikan berbagai informasi. Media internet yang diminati adalah media sosial. Menurut data *Hootsuite* dan *we are social* di Indonesia tahun 2022 ada sebanyak 4,95 miliar dari 7,91 miliar orang menggunakan internet. Artinya sebanyak 62,5% dari penduduk Indonesia telah mengakses internet (Kemp, 2022).

Riset terbaru mengungkapkan bahwa media sosial youtube masih digemari. Youtube berada di peringkat kedua setelah facebook. Youtube masih digemari karena memiliki keunggulan dalam mengkomunikasikan informasi bagi semua kalangan yang menggunakan. Youtube mampu berbagi video dengan durasi waktu yang sangat panjang dalam menyampaikan informasi. Para youtuber dapat menampilkan videonya secara kreatif dengan berbagai gaya dan ekspresi sehingga mampu menarik setiap orang untuk membuka dan menontonnya.

Tingginya akses terhadap media sosial membawa dampak terhadap berkurangnya kehangatan dan keintiman antar anggota keluarga. Hal ini dapat terjadi bila masing-masing anggota terlalu sibuk dengan gadget dan terjebak dengan kemudahan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi. Oleh sebab itu, berbagai masalah pun klasik pun kerap muncul ke permukaan seperti, ketidakmampuan orang tua memberikan pendidikan, perilaku kecanduan smartphone pada anak, hingga isu perselingkuhan. Semua ini bisa terjadi akibat dari kurangnya literasi media yang dimiliki oleh keluarga dalam berselancar di era digital ini. Anggrahini (2013) menyebut bahwa penggunaan gadget memang menjadi penghambat komunikasi keluarga tersebut, karena anggota keluarga menjadi asyik sendiri dengan gadget-nya (Anggrahini, 2013). Lebih lanjut, Kamal (2021) menyebut bahwa gadget telah mengambil alih pengendalian hampir seluruh waktu dan perhatian setiap anggota keluarga dan berpotensi besar dalam menimbulkan konflik-konflik rumah tangga yang mengakibatkan ketidakharmonisan suami istri yang bisa berujung pada perceraian (Kamal, 2021).

Oleh sebab itu, kesempatan berkumpul dalam keluarga sangat diperlukan agar relasi masing-masing anggota tetap terbuka dan harmonis. Penulis memberikan sebuah inspirasi dalam dokumen *Amoris Laetitia* dan *Ecclesia Domestica* untuk membantu meneguhkan dinamika dalam hidup berkeluarga, agar setiap keluarga tetap bersukacita dalam situasi apapun untuk saling mendukung dan menjadikan setiap pribadi kepada hidup yang baik.

Gereja sebagai tubuh Kristus dipanggil dan wajib untuk membawa pesan agung Yesus ke dunia. Pesan agung itu menjadi landasan bagi tugas dan panggilan Gereja yang



tercantum dalam Injil Matius 28:19-20, "Jadikanlah semua bangsa murid-Ku". Pesan agung itu dimanifestasikan dalam berbagai bentuk animasi pastoral, rencana-rencana pendampingan, dan pelayanan (Lilo, 2020). Kegiatan menggereja di paroki berusaha untuk menyesuaikan diri agar bisa tetap berjalan dan dalam kerangka memelihara iman. Beberapa paroki membuat konten youtube yang menarik melalui komsos masing-masing paroki. Youtube menjadi salah satu pilihan untuk menyebarkan konten yang dibuat oleh komsos paroki. Kegiatan keagamaan secara daring semakin banyak. Hal ini menjadi salah satu fasilitas untuk tetap memelihara iman dan menambah pengetahuan iman. Caranya dengan memaksimalkan internet dan media sosial untuk menggapai semakin banyak umat terlibat dalam pelayanan. Bahkan pada waktu yang sama, Gereja dapat membantu umat untuk tidak mudah percaya kepada ajaran-ajaran yang menyimpang, informasi yang tidak benar yang memanfaatkan media online untuk menyebarkan doktrin (Kamal, 2021). Namun disisi lain perkembangan teknologi perlu diwaspadai. Perkembangan media yang cepat jika tidak disadari dapat membuat hidup keluarga dan setiap pribadi menjadi renggang. Dalam arti tertentu dapat mendekatkan yang jauh tetapi malah menjauhkan yang dekat.

Paroki Minomartani melalui FOKUS Minomartani membuat konten dengan judul DESAHAN. Desahan yang merupakan kependekan dari Dengarkan Sabda Tuhan. Konten DESAHAN berisi cuplikan homili para romo yang memimpin Perayaan Ekaristi di Gereja Minomartani. Konten ini banyak diminati oleh umat. Hal ini terbukti dari analisis penulis bahwa jumlah *viewers* mencapai ribuan bahkan selama pandemi gelombang kedua (periode Mei 2021 – Mei 2022) mencapai 10 ribuan. Fenomena ini menarik untuk diperdalam dan dieksplorasi. Hal menarik lain yakni konten terkait hidup berkeluarga yang selalu ada setiap bulannya. Selain karena pengaruh kepemimpinan para romo MSF yang berkarya di Paroki Minomartani, juga dapat menjadi kesempatan untuk semakin mengkratkan relasi antara pribadi di dalam keluarga.

Amoris Laetitia merupakan dokumen Gereja yang berbicara tentang keluarga dan sukacita di dalamnya. Paus Fransiskus mengeluarkan dokumen *Amoris Laetitia* pada tanggal 8 Desember 2015 bersamaan dengan dibukanya Tahun Kerahiman Ilahi. Dalam *Amoris Laetitia*, Paus Fransiskus memberi atensi, keprihatinan dan kepedulian pada hidup perkawinan dan keluarga di mana ada keluarga yang sedang mengalami krisis, tetapi di satu sisi ada keluarga yang senantiasa berusaha membangun keharmonisan dan kesetiaan (Subekti, 2021). Dokumen *Amoris Laetitia* menjadikan ajaran kasih sebagai pokok. Paus Fransiskus menekankan suara hati dalam pelayanan (Subekti, 2021). Melalui *Amoris Laetitia* Paus Fransiskus memberikan sebuah perspektif baru dalam hidup berkeluarga. Paus Fransiskus tidak menyimpang dari ajaran Gereja. Paus Fransiskus memprioritaskan dan menekankan sikap mengampuni, mencintai dan kepedulian dalam menanggapi keprihatinan hidup berkeluarga.

Selanjutnya, terdapat juga bagian dokumen Konsili Vatikan II yang membahas tentang keluarga adalah *Ecclesia Domestica* merupakan Gereja Rumah Tangga, di mana keluarga menjadi tempat pertama dan utama katekese bagi anak-anak terlebih di zaman global ini. Gereja mengungkapkan imannya melalui doa. Seluruh doa itu berpuncak pada perayaan Ekaristi (Tangirerung, 2021). Homili menjadi bagian penting dan tidak bisa

dihilangkan dalam perayaan Ekaristi Gereja Katolik. Homili membantu umat kristiani untuk mengerti dan menghayati iman yang bertitik tolak dari Kitab Suci (Senduk, 2022).

Penelitian dengan tema keluarga dalam terang dokumen Gereja sudah banyak dilakukan. Setiap peneliti memiliki perhatian masing-masing terkait dengan tema tersebut. Penelitian yang dilakukan Gerardus Rahmat Subekti berfokus pada pastoral keluarga dalam situasi krisis dengan menggunakan studi dokumen *Amoris Laetitia*. Situasi krisis dalam hidup perkawinan merupakan sebuah fakta yang tidak bisa dihindarkan, maka Gereja memiliki kesempatan untuk menampakkan kerahiman Allah kepada keluarga yang mengalami krisis (Subekti, 2021). Penelitian tentang keluarga dilakukan juga oleh Valentina Marpaung, dkk. Penelitian Valentina Marpaung berfokus pada pendidikan moral dan agama anak dalam masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan studi istilah *Ecclesia Domestica* (Marpaung, Joko dan Astuti, 2022). *Ecclesia Domestica* menjadi dasar yang baik bagi orang tua untuk mendidik moral dan agama anak, terlebih pada masa pandemi Covid-19. Pada masa pandemi, banyak orang melakukan aktivitas di dalam keluarga sehingga menjadi kesempatan yang baik untuk mengajarkan kembali nilai moral dasar dan melakukan kegiatan rohani.

Penelitian di atas lebih banyak berfokus dalam melihat konten secara umum. Di dalam penelitian ini, penulis hendak meneliti konten DESAHAN sebagai pewartaan iman dan katekese tentang keluarga dalam terang *Amoris Laetitia* dan *Ecclesia Domestica*. Keluarga menjadi bagian penting dalam perkembangan dan pertumbuhan hidup manusia. Maka tema keluarga akan diperdalam oleh penulis bertitik tolak dari data dalam konten DESAHAN. Penulis hendak membatasi penelitian dengan melihat konten DESAHAN yang berbicara tentang keluarga. Penelitian ini berfokus pada konten DESAHAN Fokus Minomartani pada bulan Desember 2021 hingga bulan September 2022 tentang keluarga. Sehingga dapat memberikan analisa tentang hidup berkeluarga. Selanjutnya dapat memberikan sebuah katekese dan solusi dalam menjalani hidup berkeluarga. Di samping itu karena Paroki St. Petrus dan Paulus Minomartani dipimpin pula oleh para imam dari kongregasi MSF, yang mana mempunyai ciri khas dalam pendampingan bagi keluarga-keluarga.

II. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bersifat deskripsi analisis. Objek penelitian diamati secara virtual dalam akun Youtube Fokus Minomartani. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yakni memilih data yang sesuai dengan ketentuan analisis yang relevan dengan masalah penelitian (Handayani, 2021). Kemudian peran konten tersebut dalam pewartaan iman dan katekese tentang keluarga. Penelitian ini fokus pada satu objek bahasan dengan paparan analisis proses dan makna terhadap objek pembahasan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan analisis, pengamatan, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan menganalisis konten DESAHAN yang berbicara tentang keluarga. Penulis memperoleh data dari akun Youtube Fokus



Minomartani. Teknik observasi ditempuh melalui pembuatan catatan observasi. Peneliti akan mengambil data dalam rentang 10 bulan, mulai dari bulan Desember 2021 hingga September 2022 ada sekitar 400 video. Berdasarkan data 400 video tersebut, penulis mencoba melihat, mendengarkan dan menemukan konten DESAHAN tentang keluarga. Setelah proses itu ditempuh, peneliti menemukan 10 video yang berbicara tentang keluarga. Tema tentang keluarga ini sekiranya amat relevan bagi kehidupan iman umat terlebih di masa pandemi *covid-19*.

Penulis akan berfokus pada homili yang berbicara tentang keluarga dan sumbangan bagi pewartaan iman dan katekese umat. Berikut data yang peneliti temukan terkait tema tentang keluarga di dalam konten DESAHAN.

Tabel 1.
Postingan tentang tema keluarga di konten DESAHAN
Fokus Minomartani 2021-2022

Postingan	Waktu	Jumlah Penonton
Tanamkan Yesus Dalam Keluarga	26-12-2022	5332
Jesus First Others Next	26-12-2021	668
Keluarga Kudus Terberkati Terurapi	25-02-2022	992
Hidupmu Kabar Sukacita/ Kabar Buruk Bagi Keluarga	26-03-2022	1664
Mungkinkah...Saya Tuhan?	08-05-2022	705
Kita Harus Takut Kehilangan Yesus	25-06-2022	947
Keluargaku Penuh Berkat, Keluargaku Indah	26-06-2022	625
Yoakim dan Ana Saja Bisa, Kenapa Kita Tidak	26-07-2022	2699
Hidupmu Adalah Persoalan /Jawaban Bagi Keluarga	08-08-2022	2368

Apakah Engkau Berbakti Kepada Orang Tua	08-09-2022	813
---	------------	-----

Sepuluh konten-konten tentang tema keluarga di atas merupakan konten-konten yang peneliti analisis dengan menggunakan terang *Amoris Laetitia* dan *Ecclesia Domestica*.

III. Hasil dan Pembahasan

Perkawinan dan keluarga merupakan dua hal yang berhubungan sangat dekat tidak bisa dipisahkan. Ketika pria dan wanita menikah maka akan terbentuk keluarga. Keluarga terbentuk karena adanya pernikahan atau perkawinan. Perkawinan adalah kehendak Allah sejak kisah penciptaan. Selanjutnya, keluarga menjadi pokok seluruh aspek kehidupan manusia, di mana segala kebaikan disemaikan, ditanamkan dan dibuahkan. Di sisi lain, kehadiran media sosial memiliki peranan penting dalam menyebarkan pesan-pesan perkawinan. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan oleh penulis tentang tema tentang keluarga di dalam konten DESAHAN.

Tabel 2.

Hasil analisis konten tentang tema keluarga di konten DESAHAN Fokus Minomartani 2021-2022 menggunakan terang *Amoris Laetitia* dan *Ecclesia Domestica*

No	Judul	Poin- Poin dalam Homili		
		Spiritualitas Keluarga	Tujuan Perkawinan	Pengampunan
1	Tanamkan Yesus Dalam Keluarga		Tujuan Perkawinan Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak	
2	Jesus First Others Next	Menjadikan Yesus sebagai Pusat		



			Keluarga Kudus sebagai Teladan dalam hidup berkeluarga		
3	Keluarga Terberkati Terurapi	Kudus	Keluarga Kudus sebagai Teladan	Pengampunan dalam hidup berkeluarga	Imam lahir dari keluarga (Panggilan)
4	Hidupmu Sukacita Kabar Buruk Bagi Keluarga	Kabar atau	Allah selalu menyertai keluarga Peran Maria dalam Keluarga Sukacita dalam keluarga		
5	Mungkinkah...Sa ya Tuhan?				Imam lahir dari keluarga (Panggilan)
6	Kita Harus Takut Kehilangan Yesus		Peran Maria dalam keluarga	Pengampunan dalam keluarga	
7	Keluargaku Penuh Berkat, Keluargaku Indah				Keluarga sebagai jalan dan Panggilan Kekudusan
8	Yoakim dan Ana Saja Bisa, Kenapa Kita Tidak			Orang tua dengan Anak	Iman dan pengampunan dalam Keluarga
9	Hidupmu Persoalan	Adalah atau	Perjuangan Keluarga		

	Jawaban Keluarga	Bagi	Kudus dalam hidup		
10	Apakah Berkaki Orang Tua	Engkau Pada	Peran Maria dalam keluarga	Relasi tua anak dan dengan tua	orang dengan anak orang

Spiritualitas Keluarga

Menurut Paus Fransiskus Keluarga Kudus Nazareth adalah model yang ideal bagi perkawinan Katolik. Paus Fransiskus mengatakan “Yesus lahir di tempat dan dalam keluarga yang sederhana dan tak luput dari perjuangan hidup (Fransiskus, 2017). Menurut Paus Fransiskus Keluarga Kudus menjadi ikon keluarga-keluarga dalam menjalani kegiatan sehari-hari yang kadang melelahkan, menakutkan, menderita dan tidak mudah (Fransiskus, 2017). Dalam beberapa homili romo di Minomartani berulang kali berbicara tentang Keluarga Kudus. Berdasarkan data diatas, pembicaraan mengenai Keluarga Kudus ada sebanyak 4 kali. Para romo menekankan agar Keluarga Kudus menjadi sebuah model untuk hidup berkeluarga. Dalam *Amoris Laetitia* Keluarga Kudus menghayati kasih dan kesetiaan (Fransiskus, 2017). Menurut Paus Fransiskus kasih dan kesetiaan bisa menjadi sebuah jalan terang dan memampukan setiap keluarga siap untuk menghadapi aneka perubahan zaman yang cepat. Keluarga Kudus menjadi teladan dalam menghayati persekutuan kasih.

Dalam konten DESAHAN yang berjudul Keluarga Kudus Terberkati Terurapi, keluarga diingatkan untuk tetap menjaga kekudusan dan semakin mengobarkan cinta agar dimampukan untuk setia dalam menjalani kehidupan di dalam keluarga. Dalam konten Jesus First Others Next, Kita Harus Takut Kehilangan Yesus dan Keluargaku Penuh Berkat, Keluargaku Indah, romo yang berkotbah mengingatkan kembali bahwa keluarga sebagai jalan panggilan kekudusan. Dalam Keluarga Kudus ditampilkan teladan dalam menghayati kehidupan keluarga. Keluarga Kudus merupakan keluarga yang taat. Mereka menjalankan perintah agama untuk ibadat. Mereka adalah keluarga yang penuh rahmat dan bertanggung jawab. Kisah Yesus yang hilang di Bait Allah membawa permenungan agar takut kehilangan Yesus. Yusuf dan Maria menjalankan perannya dengan hati dan penuh tanggungjawab. Mereka mencari Yesus dan tidak mengadili secara langsung melainkan menasehati dengan penuh hati. Menurut Paus Fransiskus spiritualitas perkawinan merupakan suatu spiritualitas ikatan, dimana bersemayam cinta ilahi (Fransiskus, 2017) Kehadiran Tuhan di tengah keluarga sangat nyata. Tuhan hadir dalam setiap kegembiraan, penderitaan dan perjuangan. Tuhan hadir di dalam keluarga dan menemani setiap keluarga menjalani bahtera kehidupan sehari-hari. Takut kehilangan Yesus dapat dibangun dengan menjalin relasi yang dekat dengan Tuhan. Doa menjadi spirit pokok kehidupan keluarga. Melalui doa keluarga dapat menerima kekuatan, menyadari kehadiran Tuhan dan mengerti kehendak Tuhan dalam menjalani kehidupan



berkeluarga. Doa menjadi sarana untuk mengekspresikan, mengungkapkan, dan memperkuat iman serta mengiringi menuju pada sebuah kebaikan yang sejati untuk kehidupan keluarga (Subekti, 2021). Peringatan Hati Maria yang Tak Bernoda menjadi inspirasi untuk masuk dalam hati dan melibatkannya dalam peran menjalani hidup berkeluarga.

Keluarga Kudus merupakan sebuah keluarga yang sederhana yang tidak lepas pula dari sebuah masalah. Keluarga Kudus mengalami banyak rintangan yang tidak mudah – mulai dari sebelum kelahiran hingga hidup bersama di Nazareth. Beberapa konten DESAHAN yang penulis temukan tentang keluarga, juga berbicara mengenai perjuangan, penderitaan yang dilalui oleh sebuah keluarga dalam mengarungi kehidupan. Setidaknya ada 5 video yang penulis temukan, membicarakan tentang masa-masa sulit, perjuangan, dan pergumulan dalam menjalani kehidupan keluarga. Konten DESAHAN yang berbicara tentang masa-masa sulit itu yakni Keluarga Kudus Terberkati Terurapi, Hidupmu Kabar Sukacita/Kabar Buruk Bagi Keluarga, Kita Harus Takut Kehilangan Yesus, Yoakim dan Ana Saja Bisa, Kenapa Kita Tidak, dan Hidupmu Adalah Persoalan atau Jawaban Bagi Keluarga. Kitab Suci juga menunjukkan model atau contoh realitas kehidupan dalam keluarga yang dapat dilihat dalam kisah keluarga Adam, kesetiaan Abraham, keluarga Ishak, kesetiaan dan ketaatan Yakub, keluarga Raja Daud, ketegaran dan ketabahan Tobit, dan kesetiaan Ayub. Allah selalu menyertai semua keluarga yang sedang dalam situasi genting. Peristiwa perkawinan di Kana (Yoh 2:1-11) menjadi sebuah model bagaimana Kristus selalu mendampingi bahtera hidup berkeluarga, terlebih disaat keluarga berada dalam situasi yang tidak mudah. Yesus telah mengajarkan hukum kasih kepada manusia. Melalui ajaran kasih, keluarga-keluarga dipanggil setia dan tabah dalam menghadapi setiap penderitaan dengan semakin meneladani Keluarga Kudus Nazaret (Mat 2; Luk 2) (Subekti, 2021).

Dalam konten berjudul Hidupmu Kabar Sukacita/Buruk Bagi Keluarga, umat diajak untuk mendalami peran Tuhan dalam hidup berkeluarga. Romo yang memberikan homili berkata “bagi Tuhan tidak ada yang mustahil”, hal ini didasarkan pada perjalanan Maria menjadi ibu bagi Yesus. Maria secara tiba-tiba menerima kabar bahwa ia akan mengandung Anak Allah. Maria yang masih seorang gadis remaja tentu pasti kaget dengan kabar itu. Kabar yang mengagetkan itu dalam perjalanan waktu berubah menjadi kabar sukacita bagi Maria dan dunia. Maria mau menerima dan mengalami proses dari Tuhan.

Tujuan Perkawinan

Dalam *Amoris Laetitia* 200 dikatakan, perkawinan merupakan sakramen yang mempersatukan. Paus Fransiskus berkata: “Gereja berharap, dengan kerendahan hati dan cinta dapat menjangkau setiap keluarga dan membantu menemukan solusi yang baik mengatasi tantangan dan rintangan apapun yang terjadi dalam bahtera rumah tangga (Fransiskus, 2017). Dalam kalimat ini, keluarga diajak untuk berani berjuang ketika berada masa sulit. Gereja mau untuk membuka diri terkhusus bagi keluarga sehingga hakekat dan tujuan perkawinan dapat dikuatkan, diteguhkan dan diperjuangkan selalu dalam mengarungi hidup ini.

Gereja selama masa pandemi, mengalami banyak perubahan dalam mewartakan kabar gembira. Paus Fransiskus mengingatkan kembali bahwa panggilan sebagai seorang pembawa kabar gembira merupakan panggilan semua orang “seperti halnya dalam perumpamaan tentang penabur (Mat 13:3-9), setiap pribadi dipanggil untuk menjadi penabur benih iman yang baik; selanjutnya biarkan Allah sendiri yang menyempurnakan usaha kita” (Fransiskus, 2017). Menjadi seorang pembawa kabar gembira harus memiliki kepekaan dan kepedulian pada apa yang sudah ditabur. Gereja hadir sebagai pendamping dan penolong. Namun, pertumbuhan iman dalam keluarga juga tergantung pada karya Allah (Subekti, 2021). Paus Fransiskus menjadikan Keluarga Kudus sebagai teladan dalam menghadapi masa-masa krisis. Maria menjadi sebuah teladan untuk tetap setia pada kehendak Allah, bahkan dalam menghadapi masalah yang sulit (Fransiskus, 2017).

Perkawinan Katolik memiliki tujuan, salah satu tujuannya adalah prokreasi atau kelahiran anak. Orang tua turut menciptakan manusia baru. Lahirnya seorang anak merupakan sebuah anugerah dari Allah. Anak menjadi tanda kasih Tuhan. Dalam konten DESAHAN Yoakim dan Ana Saja Bisa, Kenapa Kita Tidak dikisahkan, Yoakim dan Ana menerima berkat Tuhan melalui kelahiran Maria. Menurut romo yang memberikan homily, Yoakim dan Ana melahirkan Maria pada umur 70’an. Umur yang sudah sangat lanjut, tetapi Tuhan memberikan berkat kepada Yoakim dan Ana untuk memiliki seorang anak. Dalam perjalanan penantian seorang anak mereka pasti mengalami masa yang tidak mudah. Namun mereka tetap setia pada Tuhan dan bisa mengendalikan emosi dalam masa yang tidak mudah. Setelah menerima berkat dari Tuhan melalui anak, tugas Yoakim dan Ana yakni bertanggung jawab terhadap anak. Orang tua harus bertanggung jawab terhadap anak. Salah satu tanggung jawab yang bisa dilakukan yakni mendidik anak dengan baik (Fransiskus, 2017). Tanggung jawab terhadap anak dikatakan pula dalam *Amoris Laetitia*. Orang tua memiliki pengaruh bagi perkembangan moral anak-anaknya, bahwa anak akan menjadi anak yang baik atau anak yang nakal. Oleh karena itu, mereka harus memikul tanggung jawab yang tak bisa terlalaikan ini dan melaksanakannya dengan penuh kesadaran, semangat, wajar dan benar. Pendidikan dalam keluarga memegang peranan yang penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan keluarga di tengah kehidupan yang semakin kompleks (Fransiskus, 2017).

Pengampunan

Paus Fransiskus dalam dokumen *Amoris Laetitia* menjelaskan bahwa salah satu yang menyebabkan perpisahan dalam perkawinan bisa terjadi karena berkembangnya sifat individualistis yang tinggi dari suami atau istri (Kayan, 2022). Beberapa pasangan suami-istri masing-masing begitu mudah untuk meninggalkan Tuhan Yesus, mengandalkan kekuatan sendiri, dan mencari pelarian terhadap situasi yang kurang diharapkan. Sehingga semua godaan membawa ke arah kerenggangan hubungan, jatuh dalam dosa, saling menyakiti dan memunculkan keinginan untuk bercerai. Paus Fransiskus menekankan agar setiap pasutri untuk bertekun dalam cinta untuk saling mengasihi dengan diperkuat oleh keutamaan-keutamaan seperti kemurahan hati, totalitas, loyalitas, dan ketabahan (Moa dan Hwen, 2022). Setiap kesalahan pasangan



dapat memicu munculnya masalah yang bisa menggerogoti ikatan kasih dan stabilitas keluarga (Fransiskus, 2017). Menurut Paus Fransiskus cinta kasih itu secara kodrati menyatukan kedua belah pihak dalam kesatuan yang saling memperkaya dan abadi.

Dalam hidup berkeluarga terkadang ada masalah. Konten Keluargaku penuh berkat keluargaku indah menjadi sebuah pesan bagi keluarga agar tidak boleh ada satu pun rasa benci yang melekat dalam perjalanan hidup berkeluarga. Keluarga yang penuh berkat berarti menjadi sukacita bagi anggota keluarga. Permasalahan, pergulatan dan perjuangan sangat dimungkinkan namun jangan menjadikan hal itu sebagai jalan untuk memecah belah melainkan sebagai sarana untuk saling menguatkan dan mengevaluasi. Dengan adanya masalah menjadi kesempatan untuk melihat “mukjizat” Tuhan dalam hidup. Perjuangan itu dapat memupuk harapan pada Yesus agar dalam situasi sulit, setiap keluarga tidak mudah kehilangan Yesus. Yesus menjadi dasar kekuatan agar setiap keluarga itu hidup. Sakramen perkawinan adalah janji yang dipersatukan Allah dan tidak bisa diceraikan manusia (Manurung, 2021). Keluarga Kudus memberikan inspirasi kekudusan dengan makin mengobarkan cinta dan kesetiaan dalam hidup berkeluarga.

Paus Fransiskus pernah berkata “tidak ada keluarga yang sempurna. Kita tidak punya orang tua yang sempurna. Kita tidak menikah dengan orang yang sempurna dan memiliki anak yang sempurna. Kita mengeluh satu sama lain. Kita kecewa satu sama lain”. Oleh karena itu, tidak ada keluarga yang baik tanpa adanya pengampunan. Maka pengampunan harus dimungkinkan dalam keluarga agar keluarga dapat lestari (Fransiskus, 2017).

Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* melukiskan sukacita kasih. Paus Fransiskus mengutamakan cinta kasih antar pasangan sebagai pusat dan kekuatan dalam membangun keluarga kristiani yang harmonis. Perkawinan adalah panggilan Allah untuk menjadikan kasih itu bertumbuh, berkembang dan semakin mengakar. Paus Fransiskus secara tegas mengatakan bahwa dalam perkawinan dan keluarga Kristiani kegembiraan kasih perlu kesetiaan iman. Dengan belas kasih itu pengampunan dalam hidup berkeluarga sangat dimungkinkan. Kasih dalam keluarga adalah hal yang berharga dan penting. Dengan hidup saling mengasihi menunjukkan cerminan kasih Allah kepada manusia (Moa dan Hewen, 2022).

Ecclesia Domestica – Panggilan

Peristiwa Covid-19 merupakan anugerah, secara khusus bagi orang kristiani untuk melihat dan melestarikan kembali keutamaan atau hal-hal baik dari keluarga sebagai Gereja rumah tangga (Permana, 2021). Gereja rumah tangga sebagai sarana untuk memaknai hubungan kekeluargaan antara suami dengan istri dan orang tua dengan anak-anak (Permana, 2021). Masa pandemi menjadi sebuah momen yang baik untuk mengenalkan anak-anak pada yang sederhana tentang keutamaan hidup kristiani, misalnya kebiasaan doa bersama, memiliki sikap hormat terhadap benda-benda rohani yang sudah diberkati, dibacakan cerita-cerita Kitab Suci, sikap kasih yang merupakan ajaran utama Yesus Kristus, dan lain-lain. Hal ini terkadang kurang disadari oleh keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga. Orang tua hanya berpikir tumbuh kembangnya iman anak

diukur dari kegiatan dan misa di gereja saja. Dalam membangun *Ecclesia Domestica*, hal mendasar yang harus diperhatikan oleh pasangan adalah bagaimana membangun keluarga Katolik dengan menghadirkan jati diri dari *Ecclesia Domestica* (Kelen, 2021). Pertama, *Ecclesia Domestica* sebagai tempat kehadiran Allah yang nampak dalam relasi Yesus dengan Bapa. Relasi antara orang tua dengan anak diharapkan serupa dengan relasi Yesus dengan Bapa. Kedua, keluarga sebagai Tubuh Kristus (Kelen, 2021). Hal ini menjadi dasar panggilan untuk melaksanakan tugas kemuridan Yesus menjadi Imam, Nabi dan Raja. Melalui sakramen perkawinan keluarga dipanggil dalam dialog dengan Allah, menjadi pewarta sabda, dan membangun pelayanan dengan sesama. Ketiga, keluarga sebagai persekutuan pribadi-pribadi yang dipanggil untuk mengambil doa dan kurban (Kelen, 2021).

Di dalam video konten DESAHAN berjudul Mungkinkah Saya Tuhan? seorang imam mengatakan bahwa Imam lahir dari keluarga. Beliau menceritakan bahwa panggilan menjadi imam berasal dari keluarga. Seorang imam itu merasa dikasihi dan dicintai dalam keluarga. Keluarga menjadi tempat pertama dalam mengenalkan dan menumbuhkan benih iman. *Ecclesia Domestica* merupakan tempat yang penting bagi anak-anak dan orang muda untuk menerima ajaran iman yang murni (Paulus II, 1979) Dalam *Ecclesia Domestica*, hendaknya orangtua dengan menjadi pengajar iman pertama dan utama bagi anak-anaknya dengan memberikan model yang baik. Orangtua mempunyai kewajiban pula untuk merawat, memelihara, dan membuahakan panggilan anak-anaknya, secara istimewa panggilan rohani (KWI, 1990). Panggilan rohani ditegaskan dalam dokumen *Familiaris Consortio* 59, orang tua mempunyai peranan yang sentral sebagai seminari kecil, pendidik yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan iman anak-anak. Melalui katekese iman yang diberikan orang tua kepada anak-anak lahirlah keluarga sebagai Gereja Kecil (Euvemia dan Wilhelmus, 2018). Dalam keluarga seorang anak dilatih sejak kecil bagaimana menjalani hidupnya sebagai orang Kristiani. Di sini peran orang tua sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Pertumbuhan itu bukan hanya menyangkut pertumbuhan fisik tetap juga mental. Sebab pendidikan keluarga akan sangat mempengaruhi kehidupan seorang di masa depan. Dalam keluarga-keluarga yang harmonis di mana ayah dan ibu mampu menjalankan perannya dengan baik akan membuat anak-anak bertumbuh secara sehat baik fisik maupun mentalnya (Adon, 2021).

Dalam konten DESAHAN berjudul Apakah Engkau Berbakti Pada Orang Tua, keluarga diundang untuk menghayati, merenungkan dan mendalami jati diri *Ecclesia Domestica* yang mengajak untuk menghadirkan Tuhan di dalamnya. Teladan dalam menghadirkan Tuhan direnungkan melalui kisah Maria yang mengandung Yesus. Maria mengalami proses yang luar biasa mulai dari menerima kabar gembira hingga menemani Yesus yang wafat. Maria selalu menghadirkan Tuhan meski dalam situasi yang sulit sekalipun. Ketika keluarga berusaha untuk menghadirkan Tuhan dalam situasi yang tidak mudah pasti akan selalu terjamin. Pria dan wanita yang sudah menerima rahmat sakramen perkawinan sekaligus menerima cinta kasih Kristus. Keluarga diutus untuk menyebarluaskan dan membagikan cinta kasih kepada semakin banyak orang, terutama kepada anak yang nantinya Tuhan percaya kepada mereka. Pria dan wanita yang telah dipersatukan Allah kini membentuk sebuah keluarga. Keluarga mempunyai peran



penting yakni menjadi seminari kecil bagi anak untuk menyemaikan, menanamkan dan membuahakan benih iman. Keluarga diharapkan membentuk sebuah persekutuan yang indah berdasarkan pada ajaran cinta kasih Yesus Kristus (Setiawan, 2014).

IV. Kesimpulan

Keluarga merupakan panggilan manusia secara umum. Gereja Katolik mengakui satu pernikahan yang sah, maka hidup berkeluarga perlu dipersiapkan dengan baik. Selama masa pandemi muncul bahwa persiapan itu minim karena situasi dan keadaan. Walaupun situasinya terbatas ada banyak hal yang perlu dibuat bagi perkembangan keluarga yang baik. Paroki Minomartani melalui media Youtube membuat konten DESAHAN yang berisi homili para romo yang memimpin misa di Gereja Minomartani. Dalam konten DESAHAN terdapat tema-tema tentang keluarga. Melalui konten DESAHAN dapat menjadi refleksi, renungan dan katekese tentang keluarga sehingga kehidupan keluarga semakin baik. Melalui Analisis konten DESAHAN tentang keluarga ditemukan tema-tema yang relevan bagi kehidupan berkeluarga antara lain Keluarga Kudus sebagai teladan, tujuan perkawinan, pengampunan dan panggilan.

Di dalam *Amoris Laetitia* Paus Fransiskus memberikan perspektif baru dalam hidup berkeluarga. Paus mengutamakan sikap mengampuni, mencintai dan kepedulian dalam menanggapi keprihatinan hidup berkeluarga. Sehingga sukacita cinta dalam keluarga itu dapat bertumbuh meski dalam situasi yang tidak mudah. Dalam *Ecclesia Domestica* keluarga diundang untuk menjadi tempat pertama dan utama dalam menaburkan dan menumbuhkan benih iman. Sehingga benih iman itu dapat semakin hidup.

Melalui terang dokumen Gereja tentang keluarga dan aspek-aspek dalam hidup berkeluarga yang dibahas oleh peneliti, dapat menjadi sebuah refleksi dan dorongan untuk mempertahankan perkawinan, dalam kondisi apapun yang sedang dihadapi. Media sosial, Youtube menjadi sarana pendukung dalamewartakan iman tentang keluarga. Dalam platform Youtube Fokus Minomartani selalu menampilkan konten homili tentang keluarga setiap bulan. Tema tentang keluarga merupakan tema yang sangat relevan untuk selalu diperdalam dan dihayati. Keluarga Kudus adalah model atau teladan yang sempurna dalam menjalani hidup berkeluarga. Teladan Keluarga Kudus dalam diri Yesus-Maria-Yusuf harus tertanam dalam hati setiap keluarga. Perjanjian kasih dan kesetiaan yang dihayati Keluarga Kudus menjadi sebuah inspirasi dan memampukan setiap keluarga Katolik untuk siap menghadapi segala tantangan hidup dengan mengandalkan campur tangan Tuhan. Keluarga Kudus mengajarkan arti kehidupan keluarga sebagai persekutuan yang penuh kasih, penuh ketaatan, kerendahan hati, kesabaran, serta kesetiaan pada kehendak Tuhan – membiarkan Tuhan ambil bagian dalam perjalanan hidup dalam segala situasi yang dihadapi.

V. Referensi

- Adon, Matias Jebaru. "Panggilan Dan Perutusan Keluarga Dalam Menumbuhkan Iman Di Tengah Kemajuan Teknologi Komunikasi." *2021 2*, no. 2 (2021): 179–188.
- Anggrahini, S.A.D, "Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna *Gadget*. Skripsi. Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga. 2013.
- Euvemia, Erma, and Ola Rongan Wihelmus. "Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Katolik 20*, no. 10 (2018): 25–41.
- Fransiskus, Paus. "Amoris Laetitia: Sukacita kasih." Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2017/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-100-AMORIS-LAETITIA-2.pdf>.
- Handayani, Ricka. "Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi." *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam 15*, no. 1 (2021): 123–137.
- Kamal, W. "Harmonisasi Keluarga di Tengah Kemajuan Penggunaan *Smartphone*: Suatu Studi di Kalangan Perempuan Karir Empat Profesi di Kota Makasar. Tesis. Universitas Hasanddin. 2021.
- Kayan, Wilfridus Samon. "Nilai Cinta Kasih Dan Kesetiaan Perkawinan Katolik Di Stasi Mewet Dalam Seruan Apostolik Amoris Laetitia." *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya 3*, no. 1 (2022): 87–96.
- Kelen, Susana Niren. "Keluarga Sebagai Ecclesia Domestica Di Tengah Pandemi Covid-19." *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya 2*, no. 1 (2021): 43–54.
- Kemp, Simon. *Digital 2022: Indonesia*. datareportal, 2022. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.
- KWI. "Lumen Gentium." Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/11/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-7-LUMEN-GENTIUM.pdf>.
- Lilo, Deflit Dujerslaim. "Misi Gereja: Menjangkau Yang Tidak Terjangkau Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi 3*, no. 3 (2020): 204–217.
- Manurung, Freddy. "Konseling Perceraian Dan Pernikahan Kembali." *Jurnal Theologia Forum STFT Surya Nusantara 9*, no. 1 (2021): 31–42.
- Merpaung, Valentina, and dkk. "Peran Ecclesia Domestica Dalam Mendidik Moral Dan Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate (TSE)." *LUMEN: Jurnal Pastoral, Pendidikan Agama dan Katekese 1*, no. 1 (2022): 47.
- Moa, Antonius, and Yordianus Pajo Hewen. "Cinta Kasih Suami-Istri Sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani: Suatu Uraian Moral Kristiani Menurut Paus Fransiskus Dalam Seruan Apostolik Amoris Laetitia." *LOGOS: Jurnal Publikasi, 19*, no. 2 (n.d.): 153–168.
- Paulus II, Paus Yohanes. "Catechesi Tradendae: Penyelenggaraan Katekese." Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1979. <http://www.dokpenkwi.org/2017/08/24/seri-doger-no-28-catechesi-tradendae-penyelenggaraan-katekese/>.



- Permana, Natalis Sukma. "Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Sekolah Kemanusiaan Bagi Keluarga Kristiani." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 21, no. 1 (n.d.): 23–333.
- Senduk, Jenner Bernadus. "Model Homili Dan Maknanya Dalam Kehidupan Iman Umat: Studi Di Paroki Bunda Hati Kudus Yesus Woloan." *Jurnal Seri Mitra: Refleksi Ilmiah-Pastoral* 1, no. 2 (2022): 167–180.
- Setiawan, Oktavianus Hery. "Pewarisan Dan Pendidikan Iman Anak Sebagai Tanggungjawab Orang Tua Menurut Ecclesia Domestica." *Jurnal Teologi (Journal of Theology)* 3, no. 2 (n.d.): 111–124.
- Subekti, Gerardus Rahmat. "Pastoral Bagi Keluarga Dalam Situasi Khusus Menurut Paus Fransiskus Dalam Anjuran Apostolik Amoris Laetitia." *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi* 2, no. 2 (2021): 186–200.
- Tangirerung, Johana Ruadjanna. "Kotbah Yang Berwawasan Misiologis." *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 4, no. 2 (2021): 319–334.